

**STUDI TENTANG KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)
PADA PERTAMBANGAN EMAS RAKYAT
DI KENAGARIAN PALANGKI KECAMATAN IV NAGARI
KABUPATEN SIJUNJUNG**



ZHILAL DARMA

**PROGRAM STUDI STRATA 1 TEKNIK PERTAMBANGAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

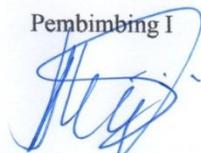
**STUDI TENTANG KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)
PADA PERTAMBANGAN EMAS RAKYAT
DI KENAGARIAN PALANGKI KECAMATAN IV NAGARI
KABUPATEN SIJUNJUNG**

Zhilal Darma

Artikel ini disusun berdasarkan Tugas Akhir Zhilal Darma untuk persyaratan wisuda periode Maret 2018 dan telah direvisi dan disetujui oleh kedua pembimbing.

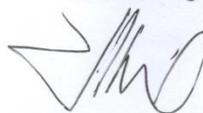
Padang, Februari 2018

Pembimbing I



Drs. Yunasril, M.Si
NIP. 19541230 198203 1003

Pembimbing II



Drs. Bambang Heriyadi, MT
NIP. 19641114 198903 1 002

**STUDI TENTANG KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)
PADA PERTAMBANGAN EMAS RAKYAT
DI KENAGARIAN PALANGKI KECAMATAN IV NAGARI
KABUPATEN SIJUNJUNG**

**Zhilal Darma¹, Yunasril², Bambang Heriyadi²
Program Studi S-1 Teknik Pertambangan
FT Universitas Negeri Padang
email: zhilaldarma@gmail.com**

Ringkasan

Penelitian ini berawal dari pengamatan peneliti terhadap kecelakaan kerja yang terjadi pada pertambangan emas rakyat di Kabupaten Sijunjung. Tingkat kecelakaan kerja yang tinggi merupakan suatu permasalahan yang harus diselesaikan. Selain itu, pertambangan rakyat juga menyisakan beberapa permasalahan antara lain masih tingginya tingkat kekeruhan sungai akibat pertambangan emas rakyat, masih banyaknya penambangan yang tidak sesuai dengan aturan perizinan pertambangan dan lahan pascatambang yang tidak reklamasi. Pengetahuan penambangan tentang keselamatan dan kesehatan kerja menjadi faktor yang mengurangi kecelakaan kerja, dapat diartikan bahwa pengetahuan pekerja tambang merupakan bagian penting bagi para pekerja sebagai bentuk tanggapan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja yang dipengaruhi oleh pengetahuan masing-masing pekerja tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran tentang kegiatan pertambangan emas rakyat dan bagaimana pengaruh antara pengetahuan pekerja tambang tentang keselamatan dan kesehatan kerja dengan frekuensi kecelakaan kerja pada penambangan emas rakyat di Kenagarian Palangki Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan “**terdapat pengaruh** yang signifikan antara variabel X_1 , X_2 dan X_3 secara bersama-sama terhadap Variabel Y ”. Variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi variabel Y secara parsial adalah **variabel X_1** yaitu pengetahuan umum pekerja tambang tentang keselamatan dan kesehatan kerja. Artinya semakin baik tingkat pengetahuan pekerja tambang tentang keselamatan dan kesehatan kerja maka semakin rendah frekuensi kecelakaan kerja

Kata kunci: Pengaruh Pengetahuan, Tempat Kerja, Sikap Pekerja, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Pertambangan Rakyat

A. Pendahuluan

Tingkat pengetahuan penambang tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja memiliki peranan penting dalam menekan tingkat kecelakaan kerja. Menurut hasil penelitian Yuniarti dalam Dewi Indah Siregar (2014:22) mengatakan pengetahuan mempengaruhi terjadinya

kecelakaan kerja. Tingkat pengetahuan mereka akan mempengaruhi bagaimana bertindak dan menindaklanjuti resiko yang terjadi. Kondisi tempat kerja para penambang dilokasi penambangan menentukan bagaimana keselamatan para pekerja bisa terjaga dengan baik. Sebagaimana menurut ILO dalam Dewi

1 Prodi S-1 Teknik Pertambangan untuk wisuda periode Maret 2018

2 Dosen Jurusan Teknik Pertambangan FT-UNP

Indah Siregar (2014:22) pengetahuan yaitu pemahaman resiko mengenal tipe-tipe resiko ditempat kerja. Selain itu suatu hal yang penting adalah sikap para pekerja tambang dalam menyelesaikan tugasnya. Menurut Kurniawati dalam Dewi Indah Siregar (2014:23) pekerja yang memiliki sikap negatif lebih sering mengalami kecelakaan kerja.

Data Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sijunjung Tahun 2015 dari hasil uji laboratorium menunjukkan kekeruhan air Sungai Batang Palangki yaitu 281 NTU yang telah melewati ambang batas yang ditetapkan yaitu 25 NTU untuk sungai golongan II. Secara kasat mata kita bisa melihat bahwa aliran air sungai yang berada dikawasan pertambangan sudah bewarna coklat dan tidak layak untuk kebutuhan sehari-hari seperti mandi dan mencuci, sebagaimana terlihat pada gambar di lampiran 8. Sungai Batang Palangki melalui pemukiman warga dengan panjang kurang lebih 30 KM dan lebar 20 M. Sebagaimana dalam penelitian Gusmawati (2016) aktifitas masyarakat dilakukan disepanjang aliran sungai seperti mandi, mencuci dan air kolam ikan serta untuk mengairi lahan pertanian. Data Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Sijunjung dari rentang waktu 2010 sampai dengan 2015 telah dilakukan penertiban pertambangan rakyat sebanyak 36 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pertambangan rakyat tidak memenuhi ketentuan aturan pertambangan. Untuk pelaksanaan kegiatan pasca tambang umumnya tidak dilaksanakan sehingga banyak lahan pasca tambang yang ditinggalkan tanpa adanya usaha reklamasi.

Dilihat dari tingkat pendidikan para pekerja tambang memiliki tingkat pendidikan mulai dari tidak tamat Sekolah Dasar sampai kepada tamatan

Sekolah Menengah Atas. Data penelitian pada pertambangan emas di Nagari Palangki kelompok Batuka Gadiang dari 40 orang Pekerja terdapat 10 orang yang lulusan SD, 15 orang lulusan SMP dan 15 orang lulusan SMA.

Melihat pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja dalam sebuah pertambangan maka rasanya perlu kita mengadakan suatu penelitian yang mampu melihat sejauh mana pengaruh antara pengetahuan penambang, kondisi tempat kerja dan sikap pekerja tentang keselamatan kesehatan kerja dengan kecelakaan kerja pada pertambangan emas rakyat di Kabupaten Sijunjung Sehingga nantinya bisa dilakukan penurunan pada kecelakaan kerja sebagaimana menurut penelitian Yanti dalam Dewi Indah Siregar (2014:22) bahwa pengetahuan pekerja yang baik akan mengurangi kecelakaan kerja.

Oleh karena itu, diperlukan studi tentang kegiatan penambangan emas rakyat di Kabupaten Sijunjung yang difokuskan kepada kesehatan dan keselamatan kerja. Dengan didapatkannya data akurat dan informasi ilmiah tentang kegiatan penambangan emas rakyat maka diharapkan dapat digunakan sebagai arahan dalam pengambilan keputusan oleh pemerintah daerah, instansi terkait dan pelaku usaha pertambangan dalam melaksanakan kegiatan dan kebijakan. Untuk itulah penulis melakukan penelitian dengan judul “Studi tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Pertambangan Emas Rakyat di Kenagarian Palangki Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung”.

B. Metode

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode

penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terukur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2013:13), Metode Penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat Positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, penelitian data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Adapun pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2012:29) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Menurut Sukmadinata (2011:72)

penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia.

Dantes (2012:51) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini. Dalam penelitian deskriptif ini peneliti mencoba

menggambarkan situasi sebagaimana adanya pada waktu penelitian dilakukan.

Tahapan pekerjaan penelitian sebagai berikut:

- a. Studi Literatur
Mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas di lapangan melalui buku-buku, publikasi serta peraturan-peraturan yang berhubungan dengan penelitian ini.
 - b. Observasi Lapangan
Observasi lapangan adalah proses penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses yang terjadi dan mencari informasi pendukung yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas. Bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang ada sehingga diperoleh tujuan dari penelitian ini.
 - c. Pengambilan data
Data yang diambil berupa data primer dan data sekunder. Untuk data primer diambil langsung dilapangan yang didapat dari sumber dari individu. Data tersebut didapat melalui penyebaran angket/koesioner. Sementara data sekunder diperoleh dari penelitian terdahulu dan data pendukung dari Dinas Pertambangan Dan Energi.
Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan pendekatan Deskriptif Regresi. Data yang dimaksud adalah hasil Kuisisioner/angket yang disebarakan kepada pelaku Pertambangan Emas Rakyat di Kabupaten Sijunjung.
2. Populasi dan Sampel
Populasi dalam penelitian ini adalah Pekerja tambang emas rakyat kelompok Batuka Gadiang, Nagari

Palangki, Kabupaten Sijunjung. Hal ini dikarenakan pekerja tambang adalah orang yang bersentuhan langsung dengan pertambangan dan memiliki dampak resiko yang tinggi terhadap kesehatan dan keselamatan kerja. Adapun populasi pada lokasi penelitian ini sejumlah 40 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2013:389). Sampel pada penelitian ini adalah Pekerja tambang emas rakyat yang berada di Nagari Palangki, Kecamatan IV Nagari, Kelompok Batuka Gadiang. Untuk menentukan sampel pada penelitian ini yang akan diambil, peneliti menggunakan Rumus *Slovin* yaitu :

$$n = N / (1 + \sqrt{N \cdot e})^2$$

Dimana :

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah sampel

e = Tingkat kesalahan yang diperkenankan

Jika (N) sebanyak 40 orang dan (e) sebesar 5% maka jumlah sampelnya adalah :

$$n = 36.36$$

Hasil pengolahan data dapat disimpulkan Jumlah sampel dibulatkan menjadi sejumlah 36 orang.

Pemilihan sampel pada penelitian deskriptif kuantitatif ini menggunakan teknik *Random sampling*, yaitu setiap unsur dari keseluruhan populasi berkesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

3. Jenis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka data yang ingin dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan teknik survei melalui penyebaran kuisioner dan pengamatan langsung kepada pekerja tambang rakyat yang pernah mengalami kecelakaan tambang. Pada penelitian ini data primer yang dimaksud adalah data hasil angket yang disebarkan kepada pekerja tambang rakyat kelompok Batuka Gadiang Nagari Palangki Kabupaten Sijunjung.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang berhubungan dengan kesehatan dan keselamatan kerja pertambangan emas rakyat di Kabupaten Sijunjung seperti data kecelakaan kerja, data geologi, dan data penelitian yang relevan dengan penelitian penulis.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik survei melalui penyebaran kuesioner. Menurut Sugiyono (2013:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam metode ini peneliti terjun langsung guna mendapatkan data yang diperlukan karena metode ini memerlukan kontak langsung antara peneliti dan responden. Penyebaran kuesioner

difokuskan kepada Pekerja tambang rakyat kelompok Batuka Gadiang, Nagari Palangki, Kabupaten Sijunjung yang pernah mengalami kecelakaan tambang. Kuesioner tersebut berupa pertanyaan yang diberikan kepada responden secara langsung dengan menggunakan Skala Likert.

5. Variabel Penelitian

Berdasarkan Berdasarkan kajian teori yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat dilihat bahwa variabel penelitian ini adalah:

a. Variabel Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja (X)

- 1) Pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X₁)
- 2) Tempat Kerja (X₂)
- 3) Sikap Pekerja (X₃)

b. Frekuensi Kecelakaan Kerja (Y)

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner atau angket yang disusun menurut Skala Likert dengan penyusunan dalam bentuk kalimat yang bersifat positif dan berhubungan dengan kedua variabel penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Secara umum teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan mentabulasi data, uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, uji korelasi parsial, analisis determinasi (R²), uji F dan uji t dengan menggunakan aplikasi SPSS.18.

C. Hasil Penelitian

Pada Penelitian ini terdiri dari variabel faktor penyebab kecelakaan kerja (variabel X) dibagi menjadi 3 indikator yaitu pengetahuan umum keselamatan kesehatan kerja (X₁), tempat kerja (X₂), sikap pekerja (X₃) dan frekuensi

kecelakaan kerja (variabel Y). Data-data penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian instrumen penelitian berupa hasil angket/koesioner yang diberikan kepada pekerja penambangan rakyat kelompok Batuka Gadiang di Kenagarian Palangki, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung. Berikut adalah deskripsi tentang masing-masing variable dan Hasil Analisis Data :

1. Kegiatan Penambangan

Proses kegiatan penambangan emas rakyat di Kenagarian Palangki, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung meliputi pembukaan lahan (*land clearing*), pengupasan tanah penutup (*Overburden*), penggalian tanah yang mengandung konsentrat, pengolahan, dan penutupan tambang

2. Deskripsi Variabel X Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja.

Data faktor penyebab kecelakaan kerja (X) dikumpulkan melalui 24 butir pertanyaan dan disebarkan kepada 36 orang responden. Adapaun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan Umum Pekerja Tambang (Indikator 1)

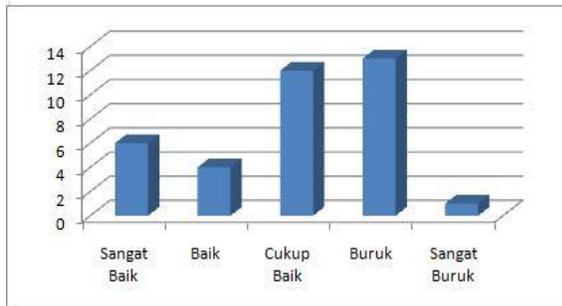
Data yang diperoleh dari 36 orang responden tentang indikator 1 yang terdiri dari 11 pertanyaan ,dapat dilihat pada tabel 1 dengan klasifikasi data berikut ini :

Tabel 1. Pengetahuan Umum Pekerja Tambang

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	> 44	6	16,7
Baik	37 - 44	4	11,1
Cukup Baik	29 - 37	12	33,3
Buruk	22 - 29	13	36,1
Sangat Buruk	< 22	1	2,8
Total		36	100

Berdasarkan tabel 1, sebanyak 6 orang (16,7%) menunjukkan kategori sangat baik, 4 orang (11,1%) menunjukkan kategori

baik, 12 orang (33,3%) menunjukkan kategori cukup, 13 (36,1%) orang menunjukkan kategori buruk dan 1 orang (2,8%) yang menunjukkan kategori sangat buruk Hasil ini juga dapat dilihat dalam bentuk histogram di bawah ini:



Gambar 1. Histogram Deskripsi Variabel X₁

b. Tempat Kerja (indikator 2)

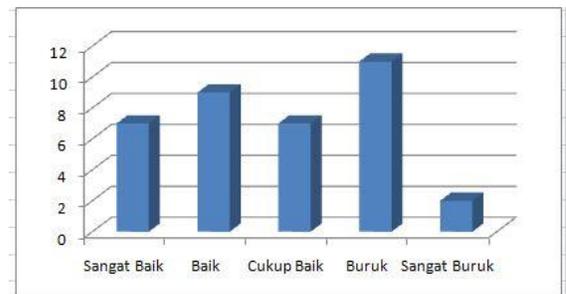
Data yang diperoleh dari 36 orang responden tentang indikator 2 yang terdiri dari 7 item pernyataan, dapat dilihat pada tabel 2 dengan klasifikasi data berikut ini:

Tabel 2. Tempat kerja

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	> 28	7	19,4
Baik	23 - 28	9	25,0
Cukup Baik	19 - 23	7	19,4
Buruk	14 - 19	11	30,6
Sangat Buruk	< 14	2	5,6
Total		36	100

Berdasarkan tabel 2, sebanyak 7 orang (19,4%) menunjukkan kategori sangat baik, 9 orang (25 %) menunjukkan kategori baik, 7 orang (19,4%) menunjukkan kategori cukup, 11 (30,6%) orang menunjukkan kategori buruk dan 2 orang (5,6%) yang menunjukkan kategori sangat buruk Hasil ini juga

dapat dilihat dalam bentuk histogram di bawah ini:



Gambar 2. Histogram Deskripsi Variabel X₂

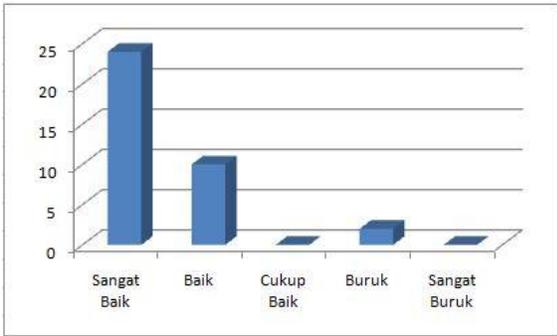
c. Sikap Pekerja (Indikator 3)

Data yang diperoleh dari 36 orang responden tentang indikator 3 yang terdiri dari 6 item pernyataan, dapat dilihat pada tabel 3 dengan klasifikasi data berikut ini:

Tabel 3. Sikap Pekerja

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	> 24	24	66,7
Baik	20 - 24	10	27,8
Cukup Baik	16 - 20	0	0,0
Buruk	12 - 16	2	5,6
Sangat Buruk	< 12	0	0,0
Total		36	100

Berdasarkan tabel 3, sebanyak 24 orang (66,7%) menunjukkan kategori sangat baik, 10 orang (27,8 %) menunjukkan kategori baik, tidak ada yang menunjukkan kategori cukup, 2 orang (5,6 %) orang menunjukkan kategori buruk dan tidak ada yang menunjukkan kategori sangat buruk. Hasil ini juga dapat dilihat dalam bentuk histogram di bawah ini:



Gambar 3. Histogram Deskripsi Variabel X₃

d. Klasifikasi seluruh skor pada Variabel X

Klasifikasi skor secara keseluruhan pada data faktor penyebab kecelakaan kerja (X) dikumpulkan melalui 24 item pertanyaan dan disebarkan kepada 36 orang responden dapat dilihat pada tabel 4 dengan klasifikasi data berikut ini:

Tabel 4. Klasifikasi Skor Variabel X

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	> 96	7	19,4
Baik	80 - 96	10	27,8
Cukup Baik	64 - 80	17	47,2
Buruk	48 - 64	2	5,6
Sangat Buruk	< 48	0	0,0
Total		36	100

Berdasarkan tabel 4, sebanyak 7 orang (19,4%) menunjukkan kategori sangat baik, 10 orang (27,8 %) menunjukkan kategori baik, 17 orang (47.6 %) menunjukkan kategori cukup, 2 orang (5,6 %) orang menunjukkan kategori buruk dan tidak ada yang menunjukkan kategori sangat buruk. Hasil ini juga dapat dilihat dalam bentuk histogram di bawah ini:



Gambar 4. Histogram Deskripsi Variabel X

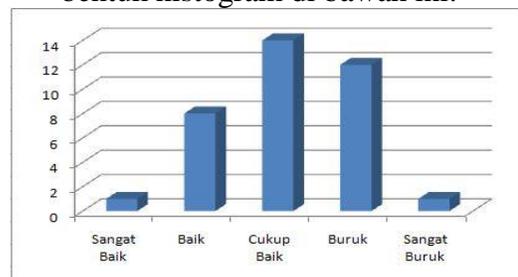
3. Deskripsi Variabel Y Frekuensi Kecelakaan Kerja

Data yang diperoleh dari 36 orang responden tentang variabel frekuensi kecelakaan kerja yang terdiri dari 5 item pernyataan dapat dilihat pada tabel 5 dengan klasifikasi data berikut ini:

Tabel 5 Klasifikasi Skor Variabel Y

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	> 20	1	2,8
Baik	17 - 20	8	22,2
Cukup Baik	13 - 17	14	38,9
Buruk	10 - 13	12	33,3
Sangat Buruk	< 10	1	2,8
Total		36	100

Berdasarkan tabel 5, sebanyak 1 orang (2,8%) menunjukkan kategori sangat baik, 8 orang (22,2%) menunjukkan kategori baik, 14 orang (38,9%) menunjukkan kategori cukup baik, 12 orang (33,3%) menunjukkan kategori buruk dan 1 orang (2,8%) yang menunjukkan sangat buruk. Hasil ini juga dapat dilihat dalam bentuk histogram di bawah ini:



Gambar 5. Histogram Variabel Y

4. Uji Normalitas

Dari output SPSS didapat nilai Asymp. Sig. variable Y sebesar 0,533, nilai Asymp. Sig. variable X1 sebesar 0,235, nilai Asymp. Sig. variable X2 sebesar 0,903 dan Asymp.Sig. Variabel X3 sebesar 0,201, dimana keempat nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data variable X1, X2, X3 dan Y terdistribusi normal.

5. Uji Linieritas

a. Uji linearitas Y atas X₁

Dari output SPSS didapat nilai sig. sebesar 0,272 dimana lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variable X₁ mempunyai hubungan yang linier dengan variable Y

b. Uji linearitas Y atas X₂

Dari output SPSS didapat nilai sig. sebesar 0,055 dimana lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variable X₂ mempunyai hubungan yang linier dengan variable Y

c. Uji linearitas Y atas X₃

Dari output SPSS didapat nilai sig. sebesar 0,618 dimana lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variable X₃ mempunyai hubungan yang linier dengan variable Y

6. Uji Multikolinearitas

Dari output SPSS didapat Nilai tolerance adalah X₁ = 0,819, X₂ = 0,915, X₃ = 0,828 dan nilai VIF X₁ = 1,221 X₂ = 1,092, X₃ = 1,208 didapat seluruh nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.

7. Uji Korelasi Parsial

Dari output SPSS didapat nilai r_{hitung} X₁ sebesar -0,543, berada pada range 0,5 – 0,75 maka tingkat

hubungan variabel X₁ dengan variabel Y adalah kuat. Nilai r_{hitung} X₂ sebesar -0,483 dan nilai r_{hitung} X₃ sebesar -0,449 berada pada range 0,25 – 0,5 maka tingkat hubungan variabel X₂ dengan variabel Y dan X₃ dengan variabel Y adalah cukup.

8. Uji Analisis Determinasi

Dari output SPSS nilai R / koefisien korelasi ganda sebesar 0,682 dan nilai R Square/koefisien determinasi sebesar 0,465, maka kontribusi semua variable bebas terhadap variable terikat sebesar 45,6 % dan lebihnya sebesar 53,5% lagi dipengaruhi oleh variable/factor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

9. Uji F

Dari output SPSS pada tabel 17 nilai F hitung = 9,272 dan nilai Sig. sebesar 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti “**terdapat pengaruh** yang signifikan antara variable X₁, X₂ dan X₃ secara bersama-sama terhadap Variabel Y”

10. Uji t

a. Pengaruh X₁ terhadap Y secara parsial.

Nilai t hitung X₁ terhadap Y = -2,582 sedangkan -t tabel = -2,036, sedangkan nilai Sig. variabel X₁ terhadap Y sebesar 0,015 < 0,05 dan -t hitung < -t tabel (-2,582 < -2,036) maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif antara variable X₁ terhadap Variabel Y

b. Pengaruh X₂ terhadap Y secara parsial.

Nilai t hitung X₂ terhadap Y = -2,500 sedangkan -t tabel = -2,036 dan nilai Sig. variabel X₂ terhadap Y sebesar 0,018 < 0,05 dan -t hitung < -t tabel (-2,500 < -2,036) maka Ho ditolak dan Ha diterima,

berarti terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif antara variable X_2 terhadap Variabel Y

c. Pengaruh X_3 terhadap Y secara parsial.

Nilai t hitung X_3 terhadap Y = -1,590 sedangkan -t tabel = -2,036 dan nilai sig. variabel X_3 terhadap Y sebesar 0,122 > 0,05 dan -t hitung > -t tabel (-1,590 > -2,036) maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variable X_3 terhadap Variabel Y

11. Hipotesis

Dari analisis data penelitian didapatkan hipotesis sebagaimana dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	26.306	2.872		9.159	.000
	X1	-.120	.046	-.369	-2.582	.015
	X2	-.151	.060	-.338	-2.500	.018
	X3	-.190	.120	-.226	-1.590	.122

a. Dependent Variable: Y

Jadi Analisis Regresi Berganda pada uji di tabel 6 didapat dengan persamaan :

$$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

$$Y = 26,306 - 0,120 X_1 - 0,151 X_2 - 0,190 X_3$$

Variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi variabel Y secara parsial adalah **variabel X_1** yaitu variabel pengetahuan pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja karena mempunyai koefisien regresi sebesar -0,120 lebih kecil dari koefisien regresi X_2 dan X_3 sebesar -0,151 dan -0,190.

12. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dibuat pembahasan

studi tentang keselamatan dan kesehatan kerja pada pertambangan rakyat di Kenagarian Palangki Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung yaitu:

a. Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja

Hasil penelitian terhadap faktor penyebab kecelakaan kerja menunjukkan bahwa sebanyak 7 orang (19,4%) menunjukkan kategori sangat baik, 10 orang (27,8 %) menunjukkan kategori baik, 17 orang (47,2 %) menunjukkan kategori cukup, 2 orang (5,6 %) orang menunjukkan kategori buruk dan tidak ada yang menunjukkan kategori sangat buruk. Artinya pekerja tambang menilai faktor penyebab kecelakaan kerja ini baik dan cukup. Dalam penelitian indikator tentang pengetahuan pekerja dan tempat kerja menunjukkan angka yang buruk, sedangkan indikator sikap pekerja menunjukkan angka yang sangat baik. artinya sebagian besar pekerja tambang rakyat di kabupaten sijunjung memiliki pengetahuan yang buruk tentang keselamatan dan kesehatan kerja.

b. Frekuensi kecelakaan kerja

Hasil penelitian tentang frekuensi kecelakaan kerja menunjukkan sebanyak 1 orang (2,8%) menunjukkan kategori sangat baik, 8 orang (22,2%) menunjukkan kategori baik, 14 orang (38,9%) menunjukkan kategori cukup, 12 orang (33,3%) menunjukkan kategori buruk dan 1 orang (2,8%) yang menunjukkan sangat buruk. Artinya hampir seluruh pekerja tambang rakyat di Kabupaten Sijunjung menilai frekuensi kecelakaan kerja pada pertambangan rakyat di Kabupaten Sijunjung tinggi.

- c. Pengaruh faktor penyebab kecelakaan kerja (X) dengan frekuensi kecelakaan kerja (Y)

Hasil penelitian menunjukkan “terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X1, X2 dan X3 secara bersama-sama terhadap Variabel Y”. Variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi variabel Y secara parsial adalah variabel X1 yaitu pengetahuan umum pekerja tambang tentang keselamatan dan kesehatan kerja. Berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan pekerja tambang tentang keselamatan dan kecelakaan kerja maka frekuensi kecelakaan kerja juga akan menurun. Sebagaimana hal serupa juga diungkapkan oleh Yanti dalam Dewi Indah Siregar (2014) bahwa pengetahuan pekerja yang baik akan mengurangi kecelakaan kerja. Hal ini mendukung dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuniarti dalam Dewi Indah Siregar (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja.

- d. Kebijakan Pemerintah

Pemerintah perlu menegaskan dan mensosialisasikan tentang aturan pertambangan rakyat. Peran serta pemerintah akan ikut serta meningkatkan pengetahuan pekerja tambang dan menurunkan frekuensi kecelakaan kerja.

5. Implikasi

Dari penelitian yang dibahas terdapat beberapa implikasi yang berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan kerja pada pertambangan emas rakyat dikabupaten sijunjung antara lain :

- a. Penelitian ini menunjukan pengaruh yang signifikan antara

pengetahuan pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja dengan frekuensi kecelakaan kerja. Dengan demikian pengetahuan penambang merupakan komponen penting dalam menurunkan frekuensi kecelakaan kerja

- b. Hasil penelitian mengenai pengaruh pengetahuan pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja dengan frekuensi kecelakaan kerja mengandung makna bahwa menurunkan frekuensi kecelakaan kerja adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pekerja tambang tentang keselamatan dan kesehatan kerja.
- c. Dalam hal ini pemerintah perlu berperan aktif dalam membina pertambangan rakyat hingga menjadi benar sesuai dengan aturan.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Proses kegiatan penambangan emas rakyat di Kenagarian Palangki, Kecamatan IV Nagari, Kabupaten Sijunjung meliputi pembukaan lahan (land clearing), pengupasan tanah penutup (Overburden), penggalian tanah yang mengandung konsentrat, pengolahan, dan penutupan tambang
- b. Dari analisis data tentang pengaruh pengetahuan para pekerja tambang tentang kesehatan dan keselamatan kerja dengan kecelakaan kerja maka disimpulkan sebagai berikut:
- 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengetahuan umum pekerja tambang tentang keselamatan

kesehatan kerja (X_1) terhadap variabel frekuensi kecelakaan kerja (Y). Nilai Sig. variabel X_1 terhadap Y sebesar $0,015 < 0,05$ dan $-t$ hitung $< -t$ tabel ($-2,582 < -2,036$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif antara variabel X_1 terhadap Variabel Y . Berarti semakin tinggi pengetahuan umum pekerja tentang keselamatan kesehatan kerja maka semakin rendah frekuensi kecelakaan kerja.

- 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tempat kerja (X_2) terhadap variabel frekuensi kecelakaan kerja (Y). Nilai Sig. variabel X_2 terhadap Y sebesar $0,018 < 0,05$ dan $-t$ hitung $< -t$ tabel ($-2,500 < -2,036$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif antara variabel X_2 terhadap Variabel Y . Berarti semakin tinggi pemahaman tentang tempat kerja maka semakin rendah frekuensi kecelakaan kerja.
- 3) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel sikap pekerja (X_3) terhadap variabel frekuensi kecelakaan kerja (Y). nilai sig. variabel X_3 terhadap Y sebesar $0,122 > 0,05$ dan $-t$ hitung $> -t$ tabel ($-1,590 > -2,036$) maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_3 terhadap Variabel Y .
- 4) Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengetahuan umum pekerja tentang keselamatan

kesehatan kerja (X_1), tempat kerja (X_2) serta sikap pekerja (X_3) secara bersama-sama terhadap variabel frekuensi kecelakaan kerja (Y). dengan nilai F hitung = $9,272$ dan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_1 , X_2 dan X_3 secara bersama-sama terhadap Variabel Y . Tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi. Nilai tolerance adalah $X_1 = 0,819$, $X_2 = 0,915$, $X_3 = 0,828$ dan nilai VIF $X_1 = 1,221$, $X_2 = 1,092$, $X_3 = 1,208$ didapat seluruh nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi. Berarti tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda.

- 5) Variabel yang paling dominan dan signifikan dalam mempengaruhi frekuensi kecelakaan kerja (variabel Y) secara parsial adalah variabel X_1 yaitu pengetahuan umum pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja.
- 6) Pada pertambahan rakyat ini belum menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang baik dan benar.

2. Saran

Hal-hal yang dapat disarankan kepada beberapa pihak berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Perlu adanya usaha peningkatan pengetahuan pekerja tambang tentang keselamatan dan kesehatan kerja pada pertambangan emas rakyat di Kenagarian Palangki, Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung dengan melakukan pelatihan-pelatihan tentang keselamatan dan kesehatan kerja bagi seluruh pekerja tambang
- b. Perlunya sosialisasi dan pembinaan terhadap pertambangan rakyat tentang keselamatan dan kesehatan kerja dan tentang kesadaran menjaga lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Rijal.2009.*Keselamatan dan Kesehatan Kerja* .Padang : UNP Press
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Dwi Indah Sari Siregar.2014. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di area pengolahan PT ANTAM Tbk, UPBE Pongkor Kabupaten Bogor*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Notoatmodjo.2017.<http://www.landasanteori.com/2015/08/pengertian-pengetahuan-menurut-definisi.html> diakses 1 Juli 2017.
- Peraturan Pemerintah No.23 Tahun 2010 Tentang *Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara*
- Peraturan Pemerintah No.78 Tahun 2010 Tentang *Reklamasi dan Pascatambang*
- Soemarwoto, Otto. 2009. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*. Bandung . PT.Afabeta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta Bandung
- Sudjana.2005. *Metoda Statistika*. Bandung : PT Tarsito Bandung
- Undang-undang No.4 Tahun 2009 Tentang *Pertambangan Mineral dan Batubara*
- Undang-undang No. 1 Tahun 1970 Tentang *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*
- Undang-undang No. 11 Tahun 1967 Tentang *Pertambangan*
- Undang-undang No. 32 Tahun 2009 Tentang *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*
- Wulan RN.2013. *Dampak Kegiatan Penambangan Mineral Bukan Logam Di Kota Semarang (Studi Kasus Kecamatan Ngaliyan)*. Diakses pada <http://eprints.undip.ac.id/36437/2/Bab1%2C2%2C3.pd>. Semarang. Undip.
- Yasnur Suristian. 2015. *Hubungan Antara Persepsi Karyawan Tentang Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan Frekuensi Kecelakaan Kerja di Areal Penambangan PT.Nusa Alam Lestari*. Laporan penelitian tidak diterbitkan. Padang: FT UNP.